

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit kutu merupakan penyakit yang dapat menyerang siapa saja dari berbagai tingkat usia dan sosial ekonomi. Komplikasi yang ditimbulkan dapat berupa ekskoriasi (luka bekas garukan), krusta, impetigo, kontangiosa, dan terdapat eksudat nanah di daerah peradangan (*plica palonica*) (Gandahusada, 2006).

Prevalensi pedikulosis pada anak-anak usia sekolah di negara maju seperti di Belgia adalah sebesar 8,9%, sedangkan di negara berkembang sebesar 16,59% di India, 58,9% di Alexandria, Mesir hingga 81,9% di Argentin. (Bugayong, 2011). Setiap tahunnya 6–12 juta orang didapatkan kutu dan dengan biaya ±100 juta dolar untuk pengobatannya di Amerika Serikat. Sebagian besar investasi kutu terjadi pada anak-anak sekolah (Hodjati,2008). Prevalensi kutu kepala di Indonesia berdasarkan penelitian di sebuah sekolah dasar di Cilacap dari 80 siswi didapatkan 65 siswa menderita kutu kepala dengan prevalensi 81,25% (Maswapati, 2011).

Penelitian Restiana pada tahun 2010, mendapatkan pedikulosis kapitis 71,3% di sebuah pesantren di Yogyakarta (Restiana, 2010). Penelitian Alatas tahun 2011 mendapatkan perbedaan bermakna antara pengetahuan santri dengan jenis kelamin namun tidak terdapat perbedaan bermakna antara pengetahuan santri dengan usia dan tingkat pendidikan (Alaatas, 2011).

Kebersihan perorangan yang buruk dapat mempengaruhi timbulnya pedikulosis. Kelompok masyarakat yang berisiko tinggi dengan pedikulosis adalah pondok pesantren atau asrama. Santri yang hidup bersama serta tidak mendapat pengawasan dari orangtua kemungkinan memiliki perilaku hidup bersih yang kurang baik. Cara penularan lewat benda seperti topi, bantal, dan kasur dapat menambah angka prevalensi pedikulosis (Djuanda, 2010).

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disusun tema sentral penelitian sebagai berikut: Hubungan Kebersihan Pribadi dan Kepadatan Hunian Dengan Kejadian Kutu kepala pada Santriwati di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan di atas, ditetapkan rumusan permasalahan bahwa, “Adakah hubungan kebersihan pribadi dan kepadatan hunian dengan kejadian kutu kepala pada santriwati di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan kebersihan pribadi dan kepadatan hunian terhadap kejadian kutu kepala pada Santriwati di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Membuktikan banyaknya santriwati yang mempunyai kutu kepala (*Pediculus humanus capitis*) di asrama putri pondok pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan
- b. Membuktikan tingkat kebersihan pribadi santriwati di asrama putri pondok pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan
- c. Membuktikan kepadatan hunian di asrama putri pondok pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan
- d. Menganalisis ada atau tidaknya hubungan kebersihan pribadi dan kepadatan hunian dengan kejadian kutu kepala

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini sebagai masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang kedokteran khususnya parasitologi dan dermatologi, serta sebagai bahan referensi bagi perpustakaan yang dapat digunakan pada penelitian selanjutnya.

1.4.2 Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan, pengetahuan, kemampuan serta pengalaman dalam bidang parasitologi dan dermatologi khususnya tentang hubungan kebersihan pribadi dan kepadatan hunian terhadap kejadian kutu kepala (*Pediculus humanus varian capitis*)

1.4.3 Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya dan acuan bagi pihak yang berkepentingan untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut, diharapkan peneliti selanjutnya dan menambahkan variabel lainnya

1.4.4 Bagi Responden

Sebagai bahan informasi dan memberikan informasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan rambut dan lingkungan sekitarnya

1.5 Orisinilitas Penelitian

Penelitian “Hubungan Kebersihan Pribadi dan Kepadatan Hunian Terhadap Kejadian Kutu kepala pada Santriwati di Pondok Pesantren Ma’hadut Tholabah Babakan” menurut sepengetahuan peneliti belum pernah diteliti sebelumnya. Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan berhubungan dengan penelitian ini adalah:

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

Nama Peneliti dan judul penelitian, tahun penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Rizqi Restiana dan Siti Aminah. Hubungan Berbagai Faktor Risiko Terhadap Angka Kejadian Pedikulosis Kapitis di Asrama. 2010	<i>Cross sectional</i>	Adanya hubungan yang signifikan antara kejadian Pedikulosis kapitis dengan faktor resiko tingkat sosial ekonomi, kepadatan hunian, higiene pribadi, serta karakteristik individu, dan tidak ada hubungan yang signifikan yang antara tingkat pengetahuan dengan kejadian Pedikulus kapitis.
Btari Sekar Saraswati Ardana Putri, Ani Margawati. Hubungan Higiene Perseorangan, Sanitasi Lingkungan, dan Status Gizi Terhadap Kejadian Skabies pada Anak. 2011	<i>Cross sectional</i>	Ada hubungan antara higiene perseorangan dengan kejadian skabies, ada hubungan antara status gizi dengan kejadian skabies, dan tidak ada hubungan antara sanitasi dengan kejadian skabies.
Sahar Salim Saleh Alatas, Sri Linuwuh. Hubungan Tingkat Pengetahuan Mengenai Pedikulosis Kapitis dengan Karakteristik Demografi Santri Pesantren X, Jakarta Timur. 2011	<i>Cross sectional</i>	Terdapat perbedaan bermakna antara pengetahuan santri dengan jenis kelamin, tetapi tidak terdapat perbedaan bermakna antara pengetahuan santri dengan usia dan tingkat pendidikan.

Perbedaan penelitian yang sudah dilakukan di atas dengan penelitian yang akan diteliti adalah berbeda judul dengan penelitian sebelumnya, berbeda waktu dan tempat penelitian, berbeda variabel penelitian yang akan diteliti, Hubungan Kebersihan Pribadi dan Kepadatan Hunian Terhadap Kejadian Kutu kepala (*Pediculus humanus capitis*) pada Santriwati di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan.